

### BAB III

#### LAGU DAN KARAKTER TEMBANG MACAPAT

##### A. LAGU TEMBANG MACAPAT

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka struktur lagu dalam tembang macapat pada dasarnya dipengaruhi oleh struktur sastranya, yang dapat dibedakan dalam :

A.1. Frase terkecil dalam tembang macapat terletak pada pedhotan, yang ujudnya dapat berupa perpanjangan nada atau dapat berupa pernafasan.

Panjang pendek frase ini tidak sama, tergantung pada :

- a. Lagu.
- b. Sastra.

##### A.1.a. Lagu

Ada perbedaan yang dipengaruhi oleh lagu. Dalam hal ini lagu menentukan pedhotannya dan apabila hal ini dilanggar, maka akan dijumpai kesulitan dalam melagukan atau berkesan tergesa-gesa. Contoh :

- Tembang Megatruh, laras pelog pathet Berang (baris pertama).

7 5 6 7.0 7 6 7 5 . 2̇ 2̇ 2̇  
Ya - ta - wa - u Sri Er-lang-ga Sang a - pra -

2̇.3̇2̇7̇ .0

bu

(Kumpulän Sekar-sekar, hal. 22)

- Tembang Dhandhang Gula Banjet, laras pelog pathet Ba -  
rang.

3 5 6 7 .0 7 7 7 7 76 7 2̣3̣2̣765 .0  
No ra ka ya su jan ma yen la gi

(Kumpulan sekar-sekar, hal. 4; baris I)

- Tembang Dhandhang Gula Turulan, laras pelog pathet  
enem.

3 1 2 3 .0 3 5 6 1̣ 1̣.2̣3̣ 2̣ .0  
Ku neng hig nya Ra ma Nda ya pa ti

(Kumpulan sekar-sekar, hal. 6; baris I)

- Tembang Dhandhang Gula Padhasih, laras slendro pathet  
Manyura.

2 5 6 6 .0 6 1̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ .0  
ka le re san ke pa nggih neng ri ki

(Kumpulan sekar-sekar, hal. 6; baris I)

- Tembang Darma Dhendharangsang, laras slendro pathet  
Manyura.

6 12 3 3 .0 1̣ 1̣2̣ 2̣.3̣2̣1̣ 1̣ 6 .3 21  
cam puh ing prang tam buh mung suh la wan ro  
23.21.6 .0  
wang

(Kumpulan sekar-sekar, hal. 16; baris I)

Dalam awal lagu dari contoh yang telah disebut, la-  
gu memaksa untuk mengadakan pedhatan. Apabila hal ini di-  
langgar, maka akan dijumpai kejanggalan misalnya berke-  
san tergesa-gesa.

### A.1.b. Sastra .

Panjang pendeknya lagu yang berdasarkan sastra adalah berpedoman pada keutuhan sastra (kalimat). Ada yang sesuai dengan ketentuan (maksimal 4 suku kata) dan ada pula yang tidak sesuai ketentuan, dalam satu baris ada yang hanya terdiri dari satu pedhotan saja.

### A.2. Frase Gatra.

Seperti telah disebutkan bahwa frase dalam satu baris tembang dapat terdiri dari satu, dua, dan tiga frase pedhotan. Panjang pendek frase ini tergantung pada tembang yang bersangkutan, ada yang terdiri dari 5 suku kata dan ada pula yang terdiri dari 12 suku kata.

Dalam praktek sehari-hari, bagi penyaji yang bernafas panjang, kadang-kadang pada frase ini tidak digunakan untuk pernafasan, tapi frase hanya berupa perpanjangan nada saja. Frase ini dapat berupa frase ringan (pertanyaan) dan dapat pula berupa frase berat (frase jawaban) , yang umumnya sudah jelas arah lagunya.

### A.3. Frase Andhegan Alit ( setengah kadens ).

Fraser andhegan alit ialah frase yang terdapat di tengah tembang, yang panjang pendeknya tidak sama. Frase andhegan alit ini dapat disejajarkan dengan frase satu kenongan dalam bentuk gendhing, hanya perbedaannya kalau dalam bentuk gendhing panjang pendeknya ajeg, tapi pada tembang macapat tidak ajeg. Perbedaan ini adalah akibat dari perbedaan sifat lagu yang bebas pada macapat dengan lagu yang terikat (metris) pada bentuk gendhing.

Susunan frase-frase ini dapat dilihat pada halaman 10, 11, dan 12.



Susunan frase tersebut ialah susunan pokok, sedang susunan frase lagu yang lain merupakan variasi, yang dalam istilah musiknya disebut Coda (ekor), yaitu susunan lagu yang berhenti tidak jadi kemudian disambung terus berhenti. Ciri dari coda ialah setelah selah (frase), yang tidak jadi, kemudian disambung dengan lagu (masih dalam rangkaian) kemudian seleh. Bentuk-bentuk ini dapat dilihat pada tembang Dhandhang gula Rencasih, laras slendro pathet manyura; Dhandhang Gula Banjet, laras pelog pathet Barang; Sinom Grandhel, laras pelog pathet barang.

( Kumpulan sekar-sekar; hal: 1;4;14 )

## B. Karakter Tembang Macapat

Karakter tembang macapat seperti yang telah diketahui adalah melekat pada tembang itu sendiri. Karena sifatnya yang bebas, maka karakter tembang macapat tidak hanya dipengaruhi oleh struktur lagu, seperti yang dijumpai pada bentuk gendhing.

Namun demikian ada unsur persamaan antara keduanya, yaitu untuk lagu-lagu yang berkarakter sereng disajikan dengan laya yang agak seseg.

Secara umum, karakter tembang macapat dipengaruhi oleh :

1. Sastra.
2. Laya.
3. Struktur lagu.

### B.1. Sastra.

Sastra dan lagu dalam tembang macapat merupakan satu jalinan yang kuat. Pengaruh sastra dalam karakter adalah

langsung, maksudnya : pembaca yang menyajikan tembang terbawa oleh isi yang terkandung dalam sastra (melayu) dapat mempengaruhi psikologi pembaca sehingga pembaca heran, bira-hi, lega dan seterusnya.

Perasaan/psikologi pembaca ini mau tidak mau akan terungkap lewat sajian tembangnya. Hal ini dapat dilihat pada macapat yang digunakan sebagai iringan tari; misal-nya : lengen mondro wanero; wayang orang; maupun bentuk-bentuk tari lepas.

ada beberapa sastra yang kurang sesuai dengan karakter lagu, misalnya : tembang megatruh yang syairnya tentang buah-buahan; kendaraan. Masalah ini perlu mendapat perhatian, karena dengan tidak adanya data yang sampai pada generasi penerus, akan terdapat kesenjangan yang mengakibatkan tidak tepatnya antara sastra dan lagu dalam tembang macapat yang akan datang.

## B.2. Laya

Laya adalah cepat lambatnya atau tempo yang digunakan untuk melagukan atau membaca tembang. Laya ini berasal dari emosi seseorang, dimana suasana sedih dengan laya tamban, sedang masalah sereng dengan laya seseg. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, dimana pada waktu marah biasanya mengeluarkan kata-kata dengan nada keras dan cepat, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh laya terhadap lagu ialah penggunaannya cengkok yang banyak luk atau cengkok yang lugu. Pada laya yang seseg orang cenderung menggunakan lagu yang lugu sedang pada laya tamban ada kesempatan untuk menggunakan luk. Lugu tidaknya tembang inilah salah satu unsur yang

mempengaruhi karakter tembang macapat, seperti yang kita saksikan pada macapatán sekarang ini.

### B.3. Struktur Lagu

Struktur lagu tembang macapat ialah struktur lagu yang bebas, sehingga dalam pengamatannya terdapat sedikit kesulitan. Kalau dalam bentuk gendhing (metris), struktur lagu dapat dianalisis melalui strukturnya, namun pada tembang macapatán belum biasa, sebab struktur lagu tembang macapatán belum banyak dibicarakan.

Pada dasarnya ada beberapa bagian lagu yang mempengaruhi karakter, yaitu bagian awal baru tembang, nada-nada pokok, dan nada-nada selah di bagian awal baris tembang.

